

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPATUHAN
MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PLERET BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Hartati Himawan
201510104328**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPATUHAN
MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PLERET BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Hartati Himawan
201510104328

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPATUHAN
MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PLERET BANTUL**

NASKA PUBLIKASI



Disusun oleh:
Hartati Himawan
201510104328

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes.
Tanggal : 6 Agustus 2016
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fg', is written over the 'Tanda Tangan' line.

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PLERET BANTUL¹

Hartati Himawan², Fathiyatur Rohmah³

INTISARI

Latar belakang: Penyebab kematian ibu terbanyak disebabkan karena perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah kadar *hemoglobin* yang rendah atau anemia. Beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil antara lain kekurangan gizi dan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet zat besi meminumnya secara rutin.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2016.

Metode Penelitian: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Pleret Bantul pada bulan Januari sampai Juni 2016 yaitu sebanyak 43 ibu hamil dengan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*.

Hasil: Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul, dengan nilai P value $(0,033) < \alpha (0,05)$ dan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul dengan nilai P value $(0,014) < \alpha (0,05)$.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara status gizi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2016.

Diharapkan kepada ibu hamil agar sering mengkonsumsi makanan-makanan yang bergizi dan patuh mengkonsumsi tablet Fe secara rutin karena kebutuhan zat gizi ibu hamil meningkat dari biasanya.

Kata Kunci : Status gizi, kepatuhan, tablet Fe, ibu hamil

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. Anemia kehamilan disebut potensial membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan

anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan zat besi, malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan dan hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Manuaba, 2010).

Anemia ibu hamil dapat meningkatkan resiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), resiko perdarahan sebelum dan sesudah persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Hal ini tentunya dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin maupun angka kematian bayi, dimana berdasarkan SDKI tahun 2007 angka kematian masih cukup tinggi, yaitu angka kematian ibu (AKI) 228 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 34 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009). Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anemia menyebabkan sekitar 4,5 milyar orang diseluruh dunia mengalami kekurangan zat besi, dan 1 dari 3 diantara mereka menderita anemia atau kekurangan darah parah (PAPDI, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 24,5%. Riskesdas (2013) melaporkan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%, dan prevalensinya hampir sama antara ibu hamil di perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (BPPK, 2014). Angka kejadian anemia di Kota Yogyakarta pada tahun 2012 sebanyak 24,33% (Dinkes DIY, 2012).

Masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat kesehatan. Masalah gizi di Indonesia belum teratasi salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat dari kekurangan zat Besi (Tarwono, 2007). Gizi pada ibu hamil perlu menjadi perhatian karena bisa menjadi manifestasi berbagai masalah salah satunya resiko mengalami anemia yang dapat meningkatkan penyebab terjadinya perdarahan. Hal ini menambah resiko jika yang mengalami anemia adalah ibu hamil yang telah memasuki trimester III. Program pencegahan anemia pada ibu hamil, dengan memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet dibagi dalam tiga kali pemberian.

Menurut Dinas Kesehatan Bantul Puskesmas Pleret angka kejadian anemia pada ibu hamil masih >50% yaitu 51,36% dan rata-rata prevalensi ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kabupaten Bantul masih berada dibawah target yaitu 15,5%, namun demikian masih ada 4 puskesmas dengan prevalensi KEK cukup tinggi yaitu di Puskesmas Kasihan I (21,9%), Puskesmas Jetis II (20,2%), Puskesmas Jetis I (17,5%) dan Puskesmas Srandakan (15,7%). Puskesmas yang prevalensi KEK dibawah target yaitu Puskesmas Pajangan (14,6%), Puskesmas Sanden (12,8%), Puskesmas Sewon (11,7%), Puskesmas Banguntapan I (11,4%) dan di Puskesmas Pleret prevalensi KEK adalah 11,0% (Dinkes Bantul, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2006). Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan secara *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, cara pengumpulan datanya sekaligus pada suatu waktu (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Pleret Bantul yang berjumlah 43 orang. Sampel penelitian berjumlah 39 orang dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	
		n	(%)
1.	20-29 tahun	18	46,2 %
2.	30-39 tahun	19	48,7 %
3.	> 39 tahun	2	5,1 %
	Jumlah	39	100 %

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, diketahui bahwa ibu hamil yang berumur 20-29 tahun sebanyak 18 responden (46,2%), ibu hamil yang berumur 30-39 tahun sebanyak 19 responden (48,7%) dan ibu hamil yang berumur > 39 tahun sebanyak 2 responden (5,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
		n	(%)
1.	SD	1	2,6 %
2.	SMP	11	28,2 %
3.	SMA	24	61,5 %
4.	Perguruan Tinggi	3	7,7 %
	Jumlah	39	100 %

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1 responden (2,6%), ibu hamil yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 11 responden (28,2%), ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 24 responden (61,5%) dan ibu hamil yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (7,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III yang Berkunjung di Puskesmas Pleret Bantul

No	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III	Frekuensi	
		n	%
1	Tidak anemia	21	53.8
2	Anemia ringan	15	38.5
3	Anemia sedang	3	7.7
	Jumlah	39	100

Tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III, diketahui bahwa ibu hamil yang tidak anemia berjumlah 21 responden (53,8%), ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 15 responden (38,8%), dan ibu hamil yang mengalami anemia sedang sebanyak 3 responden (7,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Ibu Hamil Trimester III yang Berkunjung di Puskesmas Pleret Bantul

No	Status Gizi	Frekuensi	
		n	%
1	Kurang	2	5,1
2	Normal	32	82,1
3	Gemuk	5	12,8
	Jumlah	39	100

Tabel 7 menunjukkan distribusi frekuensi status gizi pada ibu hamil trimester III, diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki status gizi kurang berjumlah 2 responden (5,1%), ibu hamil yang memiliki status gizi normal sebanyak 32 responden (82,1%), dan ibu hamil yang memiliki status gizi gemuk sebanyak 5 responden (12,8%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil yang Berkunjung di Puskesmas Pleret Bantul

No	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	Frekuensi	
		n	%
1	Patuh	11	28,2
2	Tidak patuh	28	71,8
	Jumlah	39	100

Tabel 8 menunjukkan distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, diketahui bahwa ibu hamil yang patuh berjumlah 11 responden (28,2%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 28 responden (71,8%).

Tabel 9. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul

Status Gizi	Kejadian Anemia						P value
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia sedang		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	2	(5,1%)	0	(0%)	0	(0%)	0,033
Normal	18	(46,2%)	13	(33,3%)	1	(2,6%)	
Gemuk	1	(2,6%)	2	(5,1%)	2	(5,1%)	
Jumlah	21	(53,8%)	15	(38,5%)	3	(7,7%)	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki status gizi kurang hanya terdapat 2 responden (5,1%) yang tidak mengalami anemia. Kemudian pada responden yang memiliki status gizi normal, terdapat 18 responden (46,2%) yang tidak mengalami anemia, terdapat 13 responden (33,3%) yang mengalami anemia ringan dan terdapat 1 responden (2,6%) yang mengalami anemia sedang. Selanjutnya pada responden yang memiliki status gizi gemuk, terdapat 1 responden (2,6%) yang tidak mengalami anemia, terdapat 2 responden (5,1%) yang mengalami anemia ringan dan terdapat 2 responden (5,1%) yang mengalami anemia sedang.

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai P value = 0,033 pada tingkat kemaknaan 5%. Karena P-Value < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul.

Tabel 10. Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul

Kepatuhan Mengkonsumsi tablet Fe	Kejadian Anemia						P value
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia sedang		
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	10	(25,6%)	1	(2,6%)	0	(0%)	0,014
Tidak patuh	11	(28,2%)	14	(35,9%)	3	(7,7%)	
Jumlah	21	(53,8%)	15	(38,5%)	3	(7,7%)	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pada responden yang mengkonsumsi tablet Fe dengan patuh, terdapat 10 responden (25,6%) yang tidak mengalami anemia, terdapat 1 responden (2,6%) yang mengalami anemia ringan dan tidak ada responden yang mengalami anemia sedang. Sedangkan pada responden yang mengkonsumsi tablet Fe dengan tidak patuh, terdapat 11 responden (28,2%) yang tidak mengalami anemia, terdapat 14 responden (35,9%) yang mengalami anemia ringan dan terdapat 3 responden (7,7%) yang mengalami anemia sedang.

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai P value = 0,014 pada tingkat kemaknaan 5%. Karena P-Value < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia berjumlah 21 responden (53,8%), ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 15 responden (38,8%), dan ibu hamil yang mengalami anemia sedang sebanyak 3 responden (7,7%). Masih banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia khususnya anemia ringan disebabkan oleh ibu hamil yang sering lupa untuk meminum obat tablet Fe.

Anemia yang sering ditemukan pada ibu hamil dalam penelitian ini adalah anemia defisiensi besi yang disebut dengan “potential danger to mother and child” (bahaya potensial bagi ibu dan anak) dan pengaruhnya sangat besar terhadap sumber daya manusia. Oleh karena itu, anemia defisiensi besi ini memerlukan perhatian yang serius oleh semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan di Indonesia (Manuaba, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuli Rahmawati yang menunjukkan 46,3% responden kejadian anemia pada kehamilannya. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan hasil penelitian Agustia Sandra (2010) yang menyatakan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 74,4%.

Dalam penelitian ini juga tidak ada ibu hamil yang mengalami anemia berat. Hal ini disebabkan oleh karena ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden yang patuh dia memiliki risiko lebih kecil terkena anemia, selain itu anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan karena peningkatan kebutuhan Fe ketika hamil dan asupan gizi yang rendah sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan zat gizi dalam tubuh. Anemia pada ibu hamil trimester III terjadi pada kondisi ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 gr% (Prawiroharjo, 2008).

2. Status Gizi

Hasil penelitian status gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki status gizi kurang berjumlah 2 responden (5,1%), ibu hamil yang memiliki status gizi normal sebanyak 32 responden (82,1%), dan ibu hamil yang memiliki status gizi gemuk sebanyak 5 responden (12,8%). Pada ibu hamil yang status gizi kurang terjadi karena ibu hamil memiliki IMT < 18,5 sehingga dikategorikan kurang. Sedangkan pada ibu hamil yang memiliki status gizi gemuk dikarenakan memiliki IMT berkisar antara IMT 25,1 – 27,0.

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi yang normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyah Permata Sari (2013) di Desa Wonoayu Kec. Pilangkeceng Kab. Madiun yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di BPS Hj Sri Sulasmia, S,ST mempunyai status gizi yang baik. Status gizi yang baik dipengaruhi oleh umur ibu yang matang, pendidikan yang cukup tinggi, jumlah paritas yang masih rendah dan pekerjaan.

Menurut Triwidiyanti, dkk (2011) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil antara faktor eksternal yang meliputi pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Tanpa pekerjaan, pendidikan yang rendah sudah barang tentu pendapatan pun tidak ada yang mengakibatkan ibu hamil kurang memperhatikan gizinya karena kurang mendukungnya ekonomi dan ditunjang dengan pendidikan yang rendah sehingga ibu sendiri tidak tahu dampak dari kurangnya gizi sewaktu hamil. Faktor internal yang mempengaruhi status gizi ibu hamil yaitu usia, kondisi fisik dan infeksi. Ibu hamil dengan usia terlampau tua atau muda ditunjang dengan kondisi fisik yang kurang baik mengakibatkan kurangnya asupan makanan atau kurang nafsu makan sehingga ibu mengalami anemia. Ibu hamil yang merupakan salah satu indikator yang rentan terkena anemia, apalagi ibu hamil tersebut memiliki status gizi yang tidak baik. Untuk itu, ibu hamil harus memperoleh makanan bergizi cukup. Karena dengan asupan gizi yang baik ibu hamil tidak akan mengalami anemia yang dapat mengakibatkan perdarahan, partus lama, syok, infeksi dan dampak lainnya akibat dari anemia pada ibu hamil dan bersalin.

Menurut Aritonang (2010) pada trimester ke III, ibu hamil butuh bekal energi yang memadai. Selain untuk mengatasi beban yang kian berat, juga sebagai cadangan energi untuk persalinan kelak, sehingga pemenuhan gizi seimbang tak boleh dikesampingkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan otak janin akan terjadi cepat sekali pada dua bulan terakhir menjelang persalinan.

3. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh berjumlah 11 responden (28,2%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 28 responden (71,8%). Kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang

sendiri sebagaimana dinyatakan Mulyono (2003). Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi tablet Fe, waktu mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang mengkonsumsi tablet Fe, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Pada ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe disebabkan oleh ibu hamil yang sering terlambat dan lupa minum tablet sesuai dengan anjuran dari tenaga kesehatan. Selain itu dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2008), bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi di atas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.

Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan. Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Rasmaliah, 2004).

4. Hubungan Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul

Dari hasil analisis crosstab antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul, dapat diketahui bahwa pada ibu hamil yang memiliki status gizi normal namun mengalami anemia ringan sebanyak 13 responden (33,3), dan anemia sedang sebanyak 1 responden (2,6%). Hal ini terjadi karena ibu hamil sering tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yang meliputi waktu, cara dan dosis. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah pada ibu hamil juga menjadi penyebab ibu hamil mengalami anemia walaupun memiliki status gizi yang normal.

Status gizi yang buruk merupakan faktor predisposisi terbesar terjadinya anemia (Atikah, 2009: 77). Pengaruh status gizi pada ibu hamil akan terjadi anemia dan pada janin terjadi kegagalan pertumbuhan, BBLR, premature, lahir mati, cacat bawaan dan keguguran, sedangkan pengaruh anemia pada ibu hamil baik dalam masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan akan terjadi abortus, partus premature, partus lama, pendarahan post partum, infeksi dan anemia dan pada janin akan terjadi kematian janin, kematian perinatal, premature, cacat bawaan, cadangan Fe bayi kurang (Purwitasari, 2009: 82).

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai P value = 0,033 pada tingkat kemaknaan 5%. Karena P-Value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dyah Permata Sari, 2013) yang menunjukkan bahwa hasil uji spearman rank dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa $r_s =$

0,666789 berarti $t_{hitung} > 0,364$. Sehingga H_1 diterima yang artinya ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Hj Sri Sulasmiasi, S.ST Desa Wonoayu Kec. Pilangkeceng Kab. Madiun.

5. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul

Dari hasil analisis crosstab antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul, dapat diketahui bahwa pada ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan patuh namun mengalami anemia ringan sebanyak 1 responden (2,6%) yang mengalami anemia ringan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hb ibu hamil. Menurut Silalahi (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi, usia ibu, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan, pendidikan, penyakit kronis, indeks paritas, dan kecukupan konsumsi zat gizi. Sedangkan Nugraheni (2009) anemia disebabkan oleh kurang gizi, kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak persalinan yang lalu dan penyakit kronik.

Hasil penelitian terhadap responden yang patuh tetapi mengalami anemia. Hal ini dikarenakan anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, pengaturan usia ibu saat hamil, pengaturan jarak antara kehamilan, penambahan jumlah pasokan makanan yang mengandung zat besi, asam folat dan vitamin B12. Menurut Nugraheny (2009) banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada hamil, sehingga jika ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, namun memiliki status gizi baik, selalu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, tidak memiliki riwayat penyakit kronik, masih dalam usia reproduksi sehat, maka ibu dapat menjalani kehamilan yang sehat tanpa mengalami kejadian anemia. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi makanan yang dapat membentuk sel-sel darah merah seperti hati, ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayur berwarna hijau, kuning telur, dan buah-buahan. Selain itu, ibu hamil juga sebaiknya mengonsumsi vitamin C, daging ayam dan ikan untuk memudahkan penyerapan zat besi (Soebroto, 2010).

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kejadian anemia, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin rendah pula resiko terkena anemia, karena tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Tinggi rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang tablet Fe serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi Fe pada ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang Fe menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi. Semakin baik pendidikan ibu hamil, maka dalam menyerap informasi yang diterima semakin baik khususnya tentang manfaat tablet Fe, hal ini berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe karena disitu ibu hamil mengetahui manfaat dari tablet Fe bagi ibu hamil (Arisman, 2007).

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai P value = 0,014 pada tingkat kemaknaan 5%. Karena P-Value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul. Oleh sebab itu diharapkan

kepada setiap ibu hamil trimester III agar rutin mengkonsumsi tablet Fe sehingga bisa terhindar dari penyakit anemia pada saat kehamilan. Karena pada saat kehamilan nutrisi zat besi sangat dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan janin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mandariska (2012) yang menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,035 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kepatuhan meminum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kalikajar I Wonosobo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P value ($0,033 < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul.
2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P value ($0,014 < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul.

Saran

Diharapkan kepada ibu hamil agar sering mengkonsumsi makanan-makanan yang bergizi karena kebutuhan akan zat gizi pada ibu hamil meningkat dari biasanya serta rutin mengkonsumsi tablet Fe karena kebutuhan akan zat besi pada ibu hamil juga meningkat drastis sehingga ibu hamil sangat membutuhkan suplemen zat besi tambahan untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan pertumbuhan dan perkembangan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Edisi revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aritonang E, 2010. *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. IPB press kampus IPB Taman Kencana Bogor
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2014. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Kemenkes RI).
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2008. *Gizi dan Kesehatan masyarakat*. Jakarta : PT. raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pembangunan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta : Dirjen Binkes
- Depkes RI. 2007. *Pedoman pemberian tablet besi-folat dan sirup besi bagi petugas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Departemen Kesehatan RI. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI; 2008
- Depkes RI., 2009. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008*, Jakarta : Depkes RI.
- Dinkes Provinsi DIY. 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta : Depkes RI

- Dinkes Bantul. 2014. *Profil kesehatan kabupaten bantul*. Bantul : Dinas Kesehatan Kota Bantul.
- Notoatmodjo & Soekidjo. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- PAPDI. 2013. *PAPDI dukung universal health coverage*. Jakarta: Halo internis.
- Sandrayayuk Marlapan et al. 2013. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kec. Tuminting Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Smith R John, evid Chelnow, Chief, D evid Chelnow. 2010. *Managemet The Third Stage of Labor*, Medscape reference.
- Sohimah. 2006. *Anemia dalam kehamilan dan penanggulangannya*. Gramedia : Jakarta
- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono, S. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Sukmaningtyas, Diana. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triwidiyantari, dkk. 2011. *Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung.
Di Puskesmas Garuda Kota Bandung Periode Juni Tahun 2011
- WHO. 2014. *Maternal mortality*. Diakses pada tanggal 1 juli 2015
- Widy, Markosia. 2014. *Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dan Infeksi Malaria Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kota Ambon*. Universitas Udayana Denpasar.

